

TAJUK RENCANA

Kembali ke Sekolah

ADA yang menarik dalam kunjungan Mas Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim ke Yogya belum lama ini. Bukan hanya karena ingin di rumah seorang guru SD Negeri Jetisharjo Sleman, Khoiry Nuria Widyaningrum. Guru tersebut adalah seorang peserta Guru Penggerak angkatan pertama yang digagas Mas Menteri, sebagai kelanjutan dari Merdeka Belajar. (KR 19/9).

Seorang Menteri ingin di rumah seorang guru SD, wajar kemudian viral di media sosial. Khoiry Nuria mengatakanaget dan merasa tidak percaya ketika orang pertama dalam pendidikan di tanah air ingin di rumahnya. Yang menarik adalah pernyataannya bahwa ada dialog soal pendidikan. Khoiry merasa cocok dengan konsep pendidikan yang dilontarkan Mas Menteri yang tidak hanya mengikuti teori akademis, namun harus membekali siswa dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menjawab tantangan zaman. Bahwa pendidikan bukan berarti penyeragaman.

Menarik dalam dialog antara Menteri Nadiem dan seorang pendidik, yakni mengenai komunitas Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Menurut Bu Nuri, -- panggilan sehari-harinya -- dalam GSM yang gagasan tersebut muncul dari Yogya, ada narasi-narasi yang muncul yakni mindset tentang pengajaran di sekolah. Dalam GSM, pelajaran berbasis project yang bisa dilaksanakan 3 atau 4 mata pelajaran sekaligus. Meski istilahnya menyimpangi namun cara tersebut memberi ruang gerak kebebasan bagi guru dan siswa. Memerdekakan guru dan siswa, sesuai konsep pendidikan Mas Menteri.

Gerakan Sekolah Menyenangkan memang hanya dilakukan guru yang terlibat didalamnya, dan yang punya pemikiran untuk kemajuan ke luar dari metode selama ini. Maka membahasnya saat ini sangat tepat, ketika sekolah mulai melak-

sanakan Pelajaran Tatap Muka, meski belum seluruhnya. Menurut Mas Menteri Nadiem, saat ini sudah ada sekitar 100.000 sekolah di Indonesia melakukan PTM Terbatas (KR 21/9). Semuanya harus tunduk pada peraturan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yakni panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi.

Sementara di Yogya, saat ini semua PTM dilaksanakan sistem hybrid. Yakni separuh pelajaran di kelas, separuhnya lagi pelajaran sistem daring. eHybrid Learningi tersebut untuk menjaga kesehatan karena masih dalam suasana pandemi Covid-19. Pembelajaran di kelas juga hanya beberapa jam saja, dan siswa diharuskan segera pulang setelah sekolah. Artinya tidak boleh berkerumun dan mampir kemana-mana.

Dalam pandangan kami, kembali ke sekolah tentu sesuatu yang menyenangkan bagi siswa setelah setahun lebih harus belajar dari rumah saja. Ada pelajaran berharga yang dipetik dari pandemi dimana siswa, guru dan orangtua diperkenalkan pada teknologi internet. Digitalisasi sekolah yang dicanangkan Kemendikbud-ristik adalah terobosan menghadapi revolusi industri 4.0. Mau tidak mau, semua masuk di dalamnya.

Nah, pertanyaannya kemudian, mungkin digitalisasi pendidikan tersebut mampu mewujudkan arti pendidikan seutuhnya? Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya memadukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani selaras dengan alam, dan masyarakat. Bahwa pendidikan tidak hanya sekedar transfer pengetahuan saja, namun juga transfer nilai-nilai. Konsep Ki Hajar Dewantara tersebut bermakna juga dengan pendidikan yang memerdekakan guru dan murid. Maka kembali ke sekolah bukan sekadar hanya proses yang ketat. Namun juga konsep pendidikan yang menyenangkan. (***)

Menjadikan PTMT Pembangkit Semangat Siswa

PEMERINTAH pusat melalui Kemendikbudristek mendorong pemerintah daerah berani mengambil opsi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) kalau situasi dan kondisi memungkinkan. Apalagi bila wilayahnya pada kondisi PPKM Level 1, 2, atau 3. Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tetap menjadi pedoman dalam pelaksanaan PTMT tersebut. PTMT diberlakukan sebagai langkah untuk mencegah semakin menurunnya mutu pembelajaran karena dampak Covid-19, dimana siswa harus melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah.

Sebagai wujud dukungan PTMT tersebut, Gubernur DIY mengeluarkan Surat Edaran (SE) tentang Kebijakan Pendidikan pada Masa Pemberlakuan PPKM Level 3, di lingkungan pendidikan di DIY. Salah satu poin penting dari SE adalah penerapan uji percontohan PTMT di satuan pendidikan yang warga sekolahnya sudah divaksin 80%. Satuan pendidikan juga diharuskan berkoordinasi dengan gugus tugas penanganan Covid-19 untuk penerapan standar protokol kesehatan pencegahan penyakit tersebut.

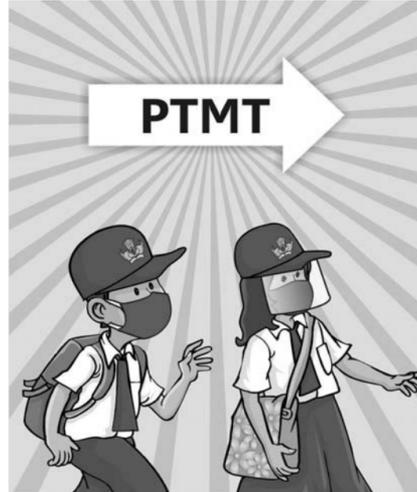
Sesuai dengan SKB 4 Menteri, bahwa PTMT diperbolehkan dengan seijin orang tua, dan hanya untuk 50% peserta didik, serta durasi waktu belajar paling lama 3 jam per hari. Disamping itu pada tahap awal PTMT kegiatan ekstrakurikuler belum diperbolehkan, dan kantin sekolah dilarang untuk dibuka. Berdasarkan ketentuan tersebut, sangat jelas bahwa PTMT ini masih harus dikombinasikan dengan PJJ juga.

Pemulihan

Melihat sangat terbatasnya waktu untuk PTM di sekolah, lebih baik para guru merancang aktivitas belajarnya untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa di sekolah. Sangat tidak efektif bila digunakan untuk

Rudy Prakanto

menyampaikan materi sesuai target kurikulum. Mengingat sudah lamanya siswa tidak masuk sekolah. Sehingga saat mereka masuk kembali ke sekolah, tentunya perlu adaptasi. Belajar Dari Rumah (BDR) yang hampir 1,5 tahun dimungkinkan berdampak terhadap perubahan karakter, menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar,



KR-JOKO SANTOSO

serta disiplin siswa.

Beberapa perilaku yang banyak dilakukan siswa selama BDR seperti susah bangun tidur di waktu pagi, sering rebahan di pambaringan ketika PJJ, cenderung santai dalam belajar, dan lain sebagainya. Kebiasaan selama BDR tersebut tentu saja akan sangat berbeda dengan PTMT sehingga dimungkinkan perlu adanya adaptasi dan pemulihan kembali, pola belajar dari PJJ di rumah dengan PTMT di sekolah.

Pemulihan kebiasaan oleh sekolah harus melibatkan orang tua peserta didik. Sehingga tidak akan ada permasalahan baru dengan perilaku siswa ketika PTMT. Pihak sekolah perlu

memberikan sosialisasi kepada orang tua terkait dengan adaptasi dari PJJ ke PTMT seperti pengkondisian anak untuk siap berangkat pagi hari ke sekolah, penyiapan protokol kesehatan 5M, dan memastikan keamanan saat anak pergi ke sekolah dan pulang dari sekolah.

Mengenal Lingkungan

Alangkah indahnya bila PTMT dilaksanakan sekolah diisi aktivitas untuk mengembalikan motivasi dan semangat siswa. Seperti siswa baru tentu belum begitu mengenal lingkungan sekolahnya dan lebih baik bila mereka dikenalkan terlebih dahulu. Kegiatan seperti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di awal PTMT ini akan menjadi cara baik untuk membiasakan siswa kembali ke sekolah.

Peserta didik saling berkenalan dengan teman-teman seangkatan, guru, dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana sekolah. Pengenalan tata tertib selama PTMT, protokol kesehatan, pengenalan budaya sekolah, ekstrakurikuler dan lain sebagainya sangat ideal untuk dilaksanakan. Peran guru, tenaga kependidikan, pembina ekstrakurikuler diperlukan pada saat pengenalan lingkungan sekolah di awal PTMT ini.

*)Rudy Prakanto SPd Meng, Kepala Balai Dikmen Kulon Progo dan Ketua Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirim artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Belajar 'Listening' dengan Gadget

MENDENGARKAN merupakan keterampilan proses pertama dalam belajar bahasa sebelum berbicara, membaca, dan menulis. Belajar bahasa apapun pasti akan melalui proses tersebut. Hal ini bisa kita cermati ketika seorang bayi belajar berbicara tidak akan bisa berbicara sebelum mendengarkan kata-kata atau kalimat dari orang-orang di dekatnya dan kemudian menirukannya. Maka dari itu orang yang tidak bisa mendengar tentu akan sulit berbicara. Setelah itu baru akan belajar membaca dan menulis.

Begitu pula dengan belajar berbicara (speaking) kita harus belajar mendengarkan (listening) terlebih dahulu. Di saat pembelajaran jarak jauh atau daring ini siswa dituntut untuk belajar mandiri. Belajar listening secara mandiri bisa dilakukan dengan mendengarkan lagu, melihat film-film berbahasa Inggris ataupun dengan aplikasi-aplikasi yang ada saat ini. Mendengarkan lagu atau melihat film barat mungkin bisa membantu, namun mungkin tidak sesuai dengan topik yang kita inginkan atau dengan kata lain harus memilih dan mencari yang sesuai, kecuali guru sudah memilihkan lagu atau link yang sudah sesuai dengan topik yang akan dipelajari.

Kemajuan teknologi sudah menawarkan banyak aplikasi yang bisa kita gunakan untuk belajar listening, di antaranya google translate, kamus (dictionary) baik online maupun offline, talk to speech, ataupun aplikasi lainnya. Dengan menggunakan aplikasi terse-

but kita dapat mendengarkan (listen) kata, ungkapan, kalimat, atau bahkan paragraf sesuai yang kita inginkan yang akan kita pelajari. Di sini penulis merekomendasikan untuk lebih baiknya menggunakan google translate. Tidak hanya dikarenakan ini produk berstandar internasional, tetapi juga karena mudah diakses dan tidak harus menginstalnya hingga tidak harus membebani gadget kita. Di sini kita akan bisa mendengarkan ucapan (utterance) yang sesuai standar.

Kita belajar listening dengan mengetik google translate setelah membuka google. Setelah itu kita pilih bahasa dan kemudian kita ketik kata atau kalimat yang akan kita dengar. Berikutnya kita klik gambar speaker di bawahnya, maka native speaker akan membacanya. Kita juga bisa mendengarkan teks atau paragraf di dalam google translate. Syaratnya adalah teksnya berbentuk ms-word. Kita tinggal copy-paste teks atau paragraf tersebut ke dalam google translate, dan kita bisa mendengarkannya dari awal sampai akhir. Kita bisa mengulanginya dengan mengklik gambar speaker lagi. Sebenarnya kita bisa menggunakan google translate secara offline dengan mengunduh aplikasi google terjemahan di playstore, namun itu butuh space lebih dari 20 mb.

Triyanta SPd
Guru Bahasa Inggris dan
Kepala Perpustakaan
SMKN Girimulyo
Kulonprogo.

Melihat Logo Baru KKP

KEMENTERIAN Kelautan dan Perikanan (KKP) menerbitkan logo baru, Jumat (17/9). Salah satu yang mencolok, logo baru KKP yaitu tidak ada wujudi ikan seperti pada logo sebelumnya. Tentu saja hal ini menimbulkan banyak pertanyaan berbagai kalangan: iKementerian yang mengelola perikanan tanpa logo ikan?'

Perubahan logo bukanlah merupakan hal tabu di berbagai instansi, termasuk di KKP. Setelah melalui serangkaian evaluasi, pertimbangan, perdebatan, kesepakatan, logo baru KKP diresmikan dengan Peraturan Menteri KKP No. 36 tahun 2021. Logo baru ini dibuat tentu untuk memberikan 'harapan dan semangat baru' di KKP. Namun, tentu saja, masih harus dibuktikan realisasinya melalui kiprah dan kinerja nyata KKP dalam mendukung pembangunan bangsa dan negara.

Filosofi

Logo baru KKP memiliki enam unsur filosofis, yaitu lambang Garuda Pancasila, matahari terbit, jangkar, trisula, ombak laut, dan infiniti. Keenam unsur ini, menurut Menteri KKP sudah selaras dengan jati diri dan program kerja KKP selama ini. Program-program yang telah dirancang pelaksanaannya dalam periode 2021-2024 mengerucut pada keseimbangan dan keberlanjutan sumberdaya laut. Program yang mengarah pada kegiatan ekstraktif (eksploitasi sumberdaya) harus diimbangi dengan kegiatan yang menjaga kelestariannya.

Masuknya lambang negara Garuda Pancasila dalam logo baru KKP bukan tanpa pertanyaan, karena tidak lazim. Ada beberapa kementerian yang juga menggunakan lambang Garuda Pancasila sebagai bagian logo yaitu kementerian pertahanan, kementerian dalam negeri, kementerian koperasi dan ukm, serta kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

Boy Rahardjo Sidharta

Apakah kementerian yang tidak menggunakan lambang Garuda Pancasila kurang nasionalis atau kurang penting?'

Filosofi yang etersirati, tampaknya KKP ingin bangkit, hebat, dan maju. KKP diharapkan menjadi salah satu penggerak perekonomian melalui kekayaan sumberdaya laut Indonesia yang sangat luar biasa. KKP juga hendak menanggalkan stigma akibat kasus pemanfaatan sumberdaya laut hanya untuk kepentingan segelintir pejabatnya. Semoga filosofi yang akan dihidupi dan menghidupi KKP ini semakin mempercepat kemajuan pembangunan bangsa Indonesia melalui sektor kelautan dan perikanan. Sesungguhnya logo baru dapat diterjemahkan menjadi semangat, kinerja, dan aksi baru.

Realisasi

Rencana kerja KKP 2021-2024 mengarah pada peningkatan kesejahteraan nelayan melalui perikanan tangkap, pembangunan kampung perikanan berdasar kearifan local. Juga peningkatan ekspor produk budidaya yang didukung penelitian dan pengembangan (R&D) kelautan dapat dijadikan sebagai parameter dalam menilai realisasi logo. Pelaksanaan ketiga program ini sebaiknya diselaraskan dengan makna logo baru, sehingga para pihak terkait dengan KKP juga ikut terlibat dalam menghayati logo baru tersebut.

Realisasi logo menjadi kegiatan nyata yang memberi manfaat bagi banyak orang jauh lebih penting daripada sekedar melakukan sosialisasi logo. Memahami dan menghayati logo tentu perlu, namun yang jauh lebih

diperlukan saat ini misalnya meningkatkan kesejahteraan nelayan, mempertahankan kelestarian sumberdaya laut, dan menaikkan nilai tambah bahan baku laut menjadi produk komersial.

Logo baru berarti harapan dan semangat baru. KKP memiliki harapan baru untuk mengelola seluruh aset sumberdaya laut Indonesia menjadi sumbangan berarti bagi pembangunan bangsa. KKP juga mendapatkan suntikan semangat baru untuk meraih cita-cita luhur para pendiri bangsa yaitu menjadikan Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan berwibawa di bidang kelautan dan perikanan di dunia.

Semoga logo baru KKP ini mampu memberikan dorongan untuk mewujudkan impian-impian tersebut. Impian yang segera menjadi kenyataan, bukan mimpi yang semakin berkepanjangan.

*)Boy Rahardjo Sidharta, pendidik di Fakultas Teknologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Koordinator Diklat Ikatan Sarjana Oseanologi Indonesia (ISOI) Komda Yogyakarta.

Pojok KR

4 destinasi wisata DIY siap uji coba.
-- Kalah cepat dengan animo wisatawan yang sudah berdatangan.

Di Jawa dan Bali, tak ada lagi PPKM Level 4.
-- Tetap waspada, Covid -19 tak menegenal level.

Kenalpot bising, bakal jadi sasaran operasi patuh.
-- Kita dukung, mengurangi polusi bunyi.

Beraba

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirnon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriza Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percepatan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM. Bank: Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrkry@yahoo.com, iklandkrkry13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%